

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Kemudian WHO (2024) memaparkan bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal karena kelahiran prematur, komplikasi kelahiran (*asfiksia/trauma saat lahir*), infeksi neonatal, dan kelainan kongenital.

Jumlah angka kematian ibu di Indonesia dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan pada tahun 2021-2023 jumlahnya berfluktasi. Angka kematian ibu pada tahun 2023 yaitu 4.482 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Sedangkan, angka kematian bayi pada tahun 2023 mencapai 34.226 kasus. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Penyebab utama AKB pada tahun 2023, diantaranya adalah *Respiratory* dan *Cardiovascular* (1%), kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase (0,7%), kelainan kongenital (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%), belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%) (Kemenkes, 2024).

Pada tahun 2023, diperoleh jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 202 kematian ibu yang terdiri dari (jumlah kematian ibu hamil sebanyak

51 orang, ibu bersalin sebanyak 65 orang dan jumlah kematian ibu nifas sebanyak 86 orang). Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Utara pada tahun 2023 terbanyak disebabkan oleh perdarahan (55 orang), hipertensi dalam kehamilan (50 orang), infeksi (12 orang), kelainan jantung dan pembuluh darah (6 orang), gangguan cerebrovascular (1 orang), komplikasi pasca keguguran/abortus (2 orang), penyebab lain yang tidak dirinci dan diketahui penyebab pastinya (76 orang). Sehingga bila dikonversi, maka diperoleh AKI di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 sebesar 82,33 per 100.000 kelahiran hidup (202 kematian ibu dari 245.349 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 sebesar 3.7 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian antara lain Berat Badan Lahir Rendah/BBLR (265 kasus), asfiksia (295 kasus), Tetanus Neonatorum (5 kasus), infeksi (33 kasus), Kelainan Kongenital (47 kasus), Kelainan Cardiovaskuler dan Respiratori (7 kasus) dan penyebab lainnya (258 kasus) (BPS Sumut, 2023)

Angka kematian ibu berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota pada tahun 2023, menunjukkan AKI tertinggi adalah Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 27 orang, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 12 orang, Kabupaten langkat sebanyak 11 orang (BPS Sumut, 2023)

Percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat diwujudkan dengan memastikan setiap perempuan memiliki akses yang merata terhadap layanan kesehatan ibu yang bermutu. Hal ini mencakup pelayanan komprehensif selama kehamilan, pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional di fasilitas yang memadai, serta pemantauan intensif pada masa nifas bagi ibu dan bayinya. Selain itu, penanganan segera melalui perawatan khusus maupun rujukan ke fasilitas yang lebih tinggi perlu dijamin apabila muncul komplikasi. Dukungan kebijakan berupa kemudahan cuti hamil dan melahirkan, serta tersedianya layanan keluarga berencana yang terjangkau dan berkualitas, juga menjadi bagian penting dalam menurunkan risiko kematian ibu (BPS Sumut, 2023)

Untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas ibu dan anak dilakukan dengan melaksanakan asuhan secara berkesinambungan (*continuity of care*) dengan tujuan agar ibu mendapatkan pelayanan yang berkelanjutan mulai dari pemantauan

selama proses kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) yang dilakukan oleh penulis secara profesional. penulis akan melaksanakan ilmu yang diperoleh selama menjalankan pendidikan. Sehingga penulis menjadi seorang yang profesional serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional dimanapun penulis mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang bidan sesuai dengan Visi Jurusan Kebidanan Medan.

Adapun upaya kesuksesan *continuity of care* guna untuk menurunkan AKI dan AKB berdasarkan UUD Kesehatan No 97 Tahun 2014 tentang “Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelengaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual”, yaitu: Pemenuhan cakupan ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan kehamilan (ANC) paling sedikit 6x selama kehamilan, bersalin dilaksanakan di fasilitas kesehatan oleh tim paling sedikit 1 orang tenaga medis dan 2 orang tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan, ibu dan bayi baru lahir harus dilakukan observasi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam setelah persalinan, pemenuhan Kunjungan Nifas (KF) paling sedikit 4x oleh tenaga kesehatan, pemenuhan Kunjungan Neonatal (KN) paling sedikit 3x oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kontrasepsi (Permenkes RI, 2021).

Data yang didapatkan dari PMB Bidan Anna sebagai lahan praktek yang digunakan, pemeriksaan kehamilan atau *Ante Natal Care* (ANC) pada tahun 2024 sejak bulan januari sampai dengan bulan desember sebanyak 125 orang, bersalin sebanyak 96 orang, dan kunjungan KB sebanyak 304 Pasangan Usia Subur (PUS).

Berdasarkan hal tersebut untuk mendukung pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) pada Ny. D berusia 24 tahun G2P1A0 dimulai dari masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, neonatus sampai menjadi aseptor KB sebagai laporan tugas akhir (LTA) di PMB Bidan Anna, Jl. Paluh Tabuhan Desa Paya Tampak, Pangkalan Susu, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Dikarenakan PMB Bidan Anna memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan dari pelayanan dan pemantauan yang akan dilakukan, serta asuhan yang diberikan terstandar.

1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan yang diberikan pada masa ibu hamil Trimester III yang fisiologis, bersalin, nifas, neonatus dan Keluarga Berencana (KB) dengan pendekatan dan melakukan pencatatan berdasarkan *continuity of care*.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan Keluarga Berencana (KB) di PMB Bidan Anna.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pemeriksaan pada ibu hamil Trimester III berdasarkan standart 10 T.
2. Melakukan Asuhan Kebidanan kepada ibu bersalin dengan standart APN.
3. Melakukan Asuhan pada Ibu nifas dengan standart KF1 sampai dengan KF4
4. Melakukan Asuhan pada bayi baru lahir (Neonatus) sesuai dengan standar KN1 sampai KN3.
5. Melakukan Asuhan Kebidanan pada kb sesuai dengan pilihan ibu.
6. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

1.4 Sasaran, Tempat, Waktu, Asuhan Kebidanan

1.4.1 Sasaran

NY. D usia 24 tahun G2P1A0 alamat Dusun III Melati dengan memperhatikan *continuity of care* mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus sampai KB.

1.4.2 Tempat

Tempat untuk memberikan asuhan kebidanan di PMB Bidan Anna, Jl. Paluh Tabuhan Desa Paya Tampak, Pangkalan Susu, Kab. Langkat, Sumatera Utara.

1.4.3 Waktu

Asuhan Kebidanan dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.

1.5 Manfaat LTA

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi sebagai Pustaka mengenai Asuhan Kebidanan *continuity of care* serta dapat memberikan asuhan *continuity of care* yang baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Asuhan ini dapat sebagai bahan Pustaka atau referensi seta inovasi bagi mahasiswa khususnya Program Studi DIII kebidanan Politeknik Kesehatan Medan dalam memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care*.

2. Bagi Lahan Praktek

Dapat dijadikan masukan atau evaluasi dalam memberikan dan meningkatkan asuhan kebidanan *continuity of care* pada kehamilan sesuai dengan standar asuhan.

3. Bagi Klien

Klien mendapat Asuhan Kebidanan secara *continuity of care* pada kehamilan sesuai dengan standart pelayanan kebidanan.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan, Meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.